



Skrining Kesehatan Siswa SMK "X" di Wilayah Jakarta Selatan dengan Penilaian Status Gizi

*Dian Anggraini¹, Stepanus Maman Hermawan², Nurhasanah³
^{1,2,3}Universitas Kristen Krida Wacana, DKI Jakarta, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i1.231>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 18 Mei 2023
Revisi Akhir: 03 Juni 2023
Disetujui: 13 Juni 2023
Terbit: 30 Juni 2023

Kata Kunci:

Kesehatan Siswa;
Status Gizi;
Skrining Kesehatan.



ABSTRAK

Masalah kesehatan yang terjadi pada remaja salah satunya adalah penurunan kualitas hidup akibat dari remaja yang kurang melakukan aktivitas fisik, sehingga muncul masalah kesehatan, yaitu terjadi gangguan mental, terjadinya berbagai penyakit infeksi akibat dari pola hidup remaja yang berisiko, seperti merokok dan mulai mengenal alcoholisme akibat dari pergaulan bebas. Tujuan dari kegiatan yaitu teridentifikasi status gizi remaja SMK "X" di wilayah Jakarta Selatan. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan. Tahapan pertama persiapan, melakukan studi pendahuluan dan perizinan. Tahapan kedua, pelaksanaan skrining kesehatan melalui pemeriksaan status gizi dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan, serta perhitungan IMT. Ketiga, evaluasi dan tindak lanjut kegiatan. Hasil yang didapatkan, yaitu siswa yang bersedia mengikuti skrining kesehatan berjumlah 103 siswa. Terbagi dalam tiga ruang kelas sesuai jurusan. Karakteristik siswa mayoritas berjenis kelamin perempuan (73%). Hasil perhitungan status gizi, sebagian besar memiliki status gizi normal 67 %, status gizi lebih 17%, status gizi kurang 13% dan obesitas 3% (n=103). Pola hidup sehat perlu ditingkatkan dan dimotivasi dengan edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan berkala, guna mencegah terjadinya masalah kesehatan pada remaja.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan usia awal memasuki tahap pubertas dimana disebut juga sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa pubertas pada remaja pria biasanya dimulai dari usia 14 tahun, dan remaja putri pada usia 12 tahun. Klasifikasi usia remaja menurut World Health Organization (WHO) dimulai pada usia 10 tahun s/d 19 tahun, sampai tercapainya kematangan (Octavia, 2020). Sekalipun remaja pada umumnya, baik remaja global maupun Indonesia memiliki kesehatan yang baik, namun faktanya masih banyak remaja yang mengalami persoalan kesehatan. Masalah kesehatan tersebut dialami oleh remaja laki-laki maupun perempuan diakibatkan oleh kurangnya aktivitas fisik. Akibat dari aktivitas fisik yang kurang tersebut mengakibatkan remaja mengalami resiko penurunan kualitas hidup (Gulthold, et al, 2020). Hal tersebut didukung dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui skrining Anemia, status gizi, dan asupan nutrisi pada 50 remaja putri, didapatkan 11 orang diantaranya mengalami anemia, dan sebanyak 44 remaja berstatus gizi kurus (Utami, 2022). Selain mortalitas, masalah kesehatan juga dapat mengakibatkan gangguan mental, berbagai penyakit infeksi dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh remaja yang memiliki perilaku berisiko seperti merokok dan mengkonsumsi alkohol (Porajow, et al. 2021).

Permasalahan gizi juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi diakibatkan oleh karena ketidakmampuan masyarakat menengah bawah memenuhi sumber protein serta dipengaruhi oleh faktor pengetahuan masyarakat yang kurang sehingga pola gizi tidak tercukupi akibat ketidaktahuan (Gustina, 2019). Selain itu, permasalahan gizi juga

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

13%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 www.journal.iel-education.org 6%
Internet Source

2 pdfs.semanticscholar.org 3%
Internet Source

3 www.researchgate.net 2%
Internet Source

4 Submitted to Krida Wacana Christian University 2%
Student Paper

5 jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id 1%
Internet Source

6 jurnal.stikesmus.ac.id 1%
Internet Source

7 journal.binawan.ac.id 1%
Internet Source

8 www.coursehero.com 1%
Internet Source

9 jurnal.unw.ac.id 1%
Internet Source